



Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat  
Vol 6, No.1, 2023, hlm.50—58

ISSN 2615-3122 (*online*)

ISSN 2548-6683 (*print*)

## PENDAMPINGAN PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI GURU BERBASIS *CONSTRUCTIVIST APPROACH* DI SEKOLAH DASAR NEGERI

Erika Mei Budiarti\*, Abdullah Aminuddin Aziz, Dewi Nurus Sho Imah, Ixora Chinensis Azis

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari  
Tebuireng, Jalan Irian Jaya No.55 Tebuireng Cukir Jombang Jawa Timur, 61471 Indonesia

\**e-mail*: meierika09@gmail.com

*artikel masuk: 10 Desember 2022; artikel diterima: 30 April 2023*

---

**Abstract:** This community service activity is carried out through the collaboration of the service team with partner institutions through the process of assisting in writing scientific papers to teachers in partner institutions (SDN Blimbing) that takes place effectively and efficiently. The pretest and posttest results that were carried out during the mentoring, it can be seen that the process of mentoring activities for writing scientific papers is running successfully. Participants' understanding of the concept of scientific work, writing scientific articles, and searching for articles in internationally reputable journals has increased significantly. However, it still requires full assistance in writing articles, given the background of teachers who have never conducted research or even written scientific articles.

**Keywords:** Mentoring; scientific work; journals; constructivist approach

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui kerjasama tim pengabdian dengan lembaga mitra melalui proses pendampingan penulisan karya ilmiah kepada para guru di lingkungan lembaga mitra (SDN Blimbing) berlangsung secara efektif dan efisien. Hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada saat pendampingan, dapat diketahui bahwa proses kegiatan pendampingan penulisan karya ilmiah ini berjalan dengan sukses. Pemahaman peserta tentang konsep karya ilmiah, penulisan artikel ilmiah, serta penelusuran artikel pada jurnal bereputasi internasional mengalami peningkatan yang signifikan. Namun demikian masih memerlukan pendampingan penuh dalam pelaksanaan penulisan artikel, mengingat latar belakang guru yang memang belum pernah melakukan penelitian bahkan penulisan artikel ilmiah.

**Kata kunci:** Pendampingan; karya ilmiah; jurnal; pendekatan konstruktivistik

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor penting dalam memberikan sumbangsih untuk negeri guna membentuk watak dan peradaban generasi bangsa yang berkarakter. Masyarakat yang cerdas akan memberikan nuansa kehidupan yang cerdas pula dan secara progresif akan membentuk kemandirian suatu bangsa. Masyarakat yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang keluar dari krisis multidimensi dan persiapan untuk menghadapi persaingan global. Sonhadji (2013) menyatakan, bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat besar dalam pembangunan suatu bangsa. Pembangunan yang dimaksud yaitu antara lain dalam pembentukan wawasan kebangsaan, pertumbuhan ekonomi, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penyiapan tenaga kerja, serta peningkatan etika dan moralitas. Sementara senada dengan makna tersebut, Soetopo (2012) juga menyatakan bahwa pendidikan merupakan kunci untuk memberikan pondasi/ landasan perubahan ke arah yang lebih baik lagi untuk semua sektor kehidupan. Pendidikan masih dipercaya menjadi wahana perbaikan kualitas bangsa, hal ini dapat dilihat buktinya dari banyaknya negara-negara yang maju karena pendidikannya.

Oleh sebab itu, agar Bangsa Indonesia tangguh dalam persaingan kancan nasional/ internasional jalan strategis yang harus ditempuh yaitu melalui pendidikan yang berkualitas dan akuntabel dalam rangka menghasilkan lulusan (SDM) yang handal dan adaptif (Sonhadji: 2013). Melalui pendidikan akan dihasilkan manusia-manusia cakap yang dibutuhkan dalam proses pembangunan. Hasil penelitian Heyneman dan Loxley (dalam Supriadi, 1999) di 29 negara menemukan bahwa di antara berbagai masukan (input) yang menentukan mutu pendidikan (yang ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa), ditentukan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dalam sistem pendidikan, terdiri dari berbagai macam komponen yang saling berkaitan. Salah satu komponen penting yang dianggap sebagai ruh/ nyawa dalam bidang pendidikan adalah keberadaan komponen pendidik (guru) yang mana pendapat ini senada dengan hasil penelitian dari Heyneman dan Loxley (dalam Supriadi, 1999). Guru memiliki peranan yang sangat strategis dan utuh dalam membentuk watak dan peradaban generasi bangsa melalui pembelajaran yang dilaksanakan. Kualitas sumberdaya manusia (SDM) yang dihasilkan dari sistem pendidikan harus tangguh, cakap, unggul, berkarakter, dan mampu bersaing dalam kancan persaingan global dengan segala bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh lulusan hasil dari proses belajar di sekolah.

Harapan besar atas kualitas lulusan seperti yang diharapkan tersebut harus dicapai melalui upaya keras semua pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan, utamanya guru karena guru merupakan pusat/ sentral dari proses penyampaian ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran. Akibatnya peranan guru saat ini memiliki tantangan yang sangat besar dari era-era sebelumnya. Guru memiliki peran dalam menghadapi klien yang sangat beragam (siswa, orangtua siswa, masyarakat luas), muatan pelajaran yang hari ini dibebankan kepada siswa juga begitu kompleks dan sulit, standar proses pembelajaran memiliki tuntutan yang tinggi, serta adanya tuntutan menghasilkan lulusan yang unggul (Darling, 2006).

Beban peran tersebut dilaksanakan oleh setiap guru di lapangan dengan kondisi yang beragam, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan juga menemukan banyak kendala-kendala atau permasalahan-permasalahan, yang mana guru juga dituntut untuk sesegera mungkin dapat mengatasi berbagai persoalan yang muncul tersebut. Penyelesaian yang akan dilaksanakan harus benar-benar menjawab masalah yang ada agar permasalahan tidak semakin meluas dan dapat mengganggu proses/ komponen lain yang ada dalam rancangan pembelajaran.

Peranan guru dalam proses pendidikan sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasaan, kematangan, dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan sebagai ujung tombak pendidikan (Sagala, 2009). Kedudukan dan peranan guru semakin bermakna dan strategis dalam mempersiapkan sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas dalam menghadapi tantangan dan persaingan era global. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Agar berhasil melakukan tugas-tugas tersebut, diharapkan guru memiliki modal kemampuan agar dapat mewujudkannya. Untuk mewujudkan guru professional, lahirlah dengan istilah Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenneg PAN dan RB) Nomor 16 Tahun 2009 sebagai penyempurnaan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (Kepmeneg PAN) Nomor 84 Tahun 1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, maka guru mendapatkan kesempatan lebih besar agar lebih profesional. Tuntutan guru mewujudkannya melalui kegiatan pengembangan profesi yang sekarang disebut sebagai pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yg dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Kewajiban guru melakukan kegiatan PKB sekarang mulai dari guru golongan III/a yaitu dengan mengikuti diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru yang dapat meningkatkan kompetensi mereka. Berbeda dengan sebelumnya, di mana guru diwajibkan melakukan mulai dari golongan IV/a dengan mengumpulkan angka kredit senilai 12 dari kegiatan penelitian. Implikasi dari penetapan ini maka banyak guru yang “parkir” pada posisi IV/a. Mereka tidak dapat menulis karya ilmiah sesuai dengan harapan karena tidak dipersiapkan dan mempersiapkan diri dengan bekal penulisan karya ilmiah dan muatan pengetahuan serta keterampilan memadai yang diperlukan.

Beberapa komponen PKB yang bisa diikuti oleh guru sebagaimana tertuang dalam buku Pedoman Pengelolaan PKB (2011) secara ringkas yaitu: (a) pengembangan diri meliputi keikutsertaan diklat fungsional dan melaksanakan kegiatan kolektif guru; (b) publikasi ilmiah yang meliputi hasil penelitian dan buku yang dirancang sendiri dan terpublikasi secara ilmiah; (c) karya inovatif meliputi penemuan teknologi tepat guna, menemukan. Menciptakan karya seni, membuat/modifikasi alat pelajaran dan mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya. Pilihan program-program PKB yang akan diikuti oleh guru bergantung dari hasil penilaian kinerja guru yang bersangkutan.

Bila ditelaah lebih lanjut, secara kuantitas diperoleh fakta bahwa hanya sebesar 10% dari kurang lebih 20 guru di SDN Blimbing Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang yang sudah mampu dalam menyusun artikel ilmiah. Artinya sebagian besar guru (sejumlah 18 orang) di SD mitra belum mampu menyusun sekaligus melakukan publikasi karya ilmiah di jurnal elektronik. Oleh sebab itu, pendampingan penulisan karya ilmiah ini penting untuk dilakukan di sekolah mitra agar para guru dapat menemukan kasus/ permasalahan pembelajaran sekaligus dapat menemukan solusinya secara mandiri sehingga proses pembelajaran yang dilangsungkan akan berjalan lancar dengan segala modifikasi metode dan strategi mengajar guru agar para siswa dapat maksimal menyerap ilmu pengetahuan dan keterampilan yang disampaikan dalam rangka membentuk SDM yang unggul dan berdaya saing.

Berdasarkan analisis situasi tersebut di atas, dapat digarisbawahi bahwa masalah mendasar yang perlu segera dan mendesak untuk dipecahkan adalah bagaimana upaya yang dilakukan dalam proses pendampingan penulisan artikel ilmiah bagi guru. Secara garis besar masalah tersebut, dapat dijabarkan sebagai berikut: (a) kurangnya wawasan, pemahaman, dan kemampuan guru terkait penulisan artikel ilmiah; (b) kurangnya wawasan, pemahaman, dan kemampuan guru dalam publikasi artikel ilmiah pada jurnal-jurnal ilmiah; (c) hal tersebut akan berdampak semakin jauh harapan untuk menghasilkan guru profesional dalam mencapai peningkatan mutu pendidikan di sekolah guna menghasilkan SDM yang unggul dan berdaya saing.

Berdasarkan hasil analisis situasi dan permasalahan mitra, maka tujuan dari kegiatan atau program pendampingan secara intensif terhadap guru-guru di sekolah mitra yaitu agar para guru di sekolah mitra tidak asing lagi dengan karya ilmiah dan jurnal elektronik sebagai salah satu wadah untuk meningkatkan kapasitas diri yang bisa dilaksanakan secara mandiri berdasarkan pengalaman/ persoalan pembelajaran di kelas masing-masing. Pendampingan intensif berbasis *constructivist approach* ini dimaksudkan agar penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh guru dapat dipecahkan secara lebih berpihak kepada masing-masing guru secara individu berdasarkan analisis masalah di lapangan dibandingkan dengan konsep/ teori yang relevan.

## **METODE**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan dua metode pelaksanaan yaitu pendekatan klasikal dan pendekatan individual. Pendekatan klasikal dilaksanakan melalui kegiatan *sharing knowledge* yang disampaikan oleh narasumber kepada guru-guru di sekolah mitra. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pertimbangan bahwa konsep dasar, sistematika, dan bagaimana mencari artikel ilmiah sebagai bahan menulis artikel harus dimengerti dan dikuasai terlebih dahulu oleh para guru sebelum mereka membuat draft artikel. Sedangkan pendekatan individual dilaksanakan melalui pendampingan penulisan draft artikel secara intensif. Proses pendampingan dilaksanakan dengan menggunakan bantuan media internet untuk mempermudah komunikasi bagi guru dan nara sumber. Kedua pendekatan tersebut dikemas dengan pendekatan besar yaitu *constructivist approach*, karena diproses ini guru diarahkan untuk mampu mencari permasalahan yang ada di lapangan untuk dikaji secara mendalam melalui konsep-konsep/ teori-teori yang relevan agar dapat ditemukan solusi praktisnya. Sasaran luaran yang ditargetkan dalam kegiatan ini adalah: (a) dipahaminya tata cara penulisan artikel ilmiah yang baik dan benar oleh guru-guru pada sekolah mitra; (b) tersusunnya minimal rancangan judul dan maksimal rancangan artikel yang dibuat oleh guru-guru pada sekolah mitra.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil ujian *pretest* yang dilakukan oleh 18 orang peserta pelatihan didapatkan hasil seperti Tabel 1 dan Tabel 2. Melalui Tabel 1 dapat dilihat bahwa mean = 58.88; deviasi standar = 12.63; skor maksimum = 77; skor minimum = 35; dan range = 10.5. Distribusi frekuensi hasil ujian pre-test seperti disajikan pada Tabel 2. Agar lebih jelas lagi terkait perolehan nilai *pretest* dan persentase peserta pelatihan, tim pengabdian menjabarkan hasil *pretest* melalui Gambar 1.

Berdasarkan hasil ujian *posttest* yang dilakukan oleh 18 orang peserta pelatihan didapatkan hasil seperti Tabel 3 dan Tabel 4. Berdasarkan hasil ujian post-test yang dilakukan oleh 18 orang peserta pelatihan diketahui: mean = 76.12; deviasi standar = 10.18; maksimum = 84; minimum = 56; dan range = 7. Distribusi frekuensi hasil ujian post-test seperti disajikan pada Tabel 4. Agar

lebih jelas lagi terkait perolehan nilai *pretest* dan persentase peserta pelatihan, tim pengabdian menjabarkan hasil *pretest* melalui Gambar 2.

Untuk mengetahui apakah ada peningkatan kompetensi peserta pelatihan dalam pendampingan penulisan ilmiah yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian, data pre-test dan post-test dianalisis dengan menggunakan *Paired Samples T-test*. Analisis dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 20. Hasil analisis *Paired Samples T-test* ditampilkan seperti pada Tabel 5. Mengacu pada hasil analisis *Paired Samples T-test* diketahui sig.  $0.001 < 0.05$ ; maka dapat disimpulkan ada perbedaan antara hasil pre-test dan post-test. Berdasarkan hasil perhitungan deskripsi data diketahui mean *pretest* = 58.88 < mean *posttest* = 76.12. Sehingga dapat disimpulkan pelatihan ini dapat meningkatkan kompetensi peserta pelatihan (ada kenaikan mean sebesar 17.24). Beberapa aktivitas pelaksanaan pendampingan dapat dilihat pada Gambar 3.

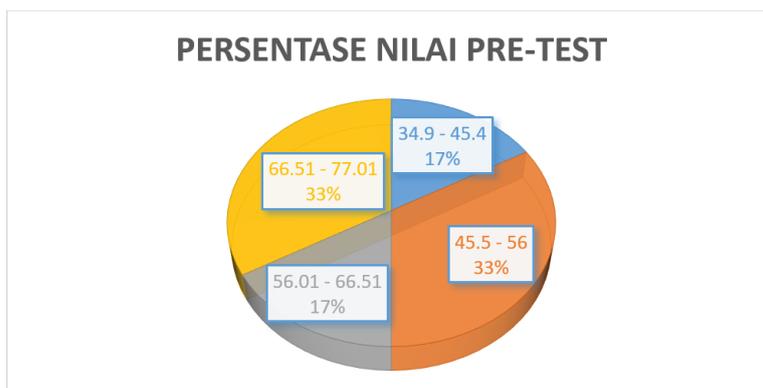
Pelaksanaan pendampingan ini betul-betul dilaksanakan secara serius oleh tim pengabdian dalam rangka memberikan materi terkait karya ilmiah dan pengenalan jurnal elektronik sebagai media untuk publikasi artikel yang telah disusun bagi para guru di lingkungan Sekolah Dasar Negeri (SDN) Blimbing Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. Keseriusan pelaksanaan pendampingan ini ditandai dengan adanya tahapan-tahapan yang direncanakan dengan matang oleh tim dengan maksud dan tujuan yang telah ditetapkan pula untuk setiap tahapannya. Tahapan-tahapan yang dilaksanakan tim yaitu analisis kebutuhan lembaga mitra, penetapan program pengabdian berupa pendampingan karya ilmiah, evaluasi, dan pelaporan.

**Tabel 1. Deskripsi Data Hasil *Pretest***

Mean	58,88235294
Standard Error	3,064121543
Median	63
Mode	70
Standard Deviation	12,63369677
Sample Variance	159,6102941
Kurtosis	-0,34437999
Skewness	-0,70566235
Range	42
Minimum	35
Maximum	77
Sum	1001
Count	17
Largest(1)	77
Smallest(1)	35
AVERAGE	58,72222222

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Ujian *Pretest***

Interval	f	%
34.9 - 45.4	3	17
45.5 - 56	6	33
56.01 - 66.51	3	17
66.51 - 77.01	6	33
	18	100



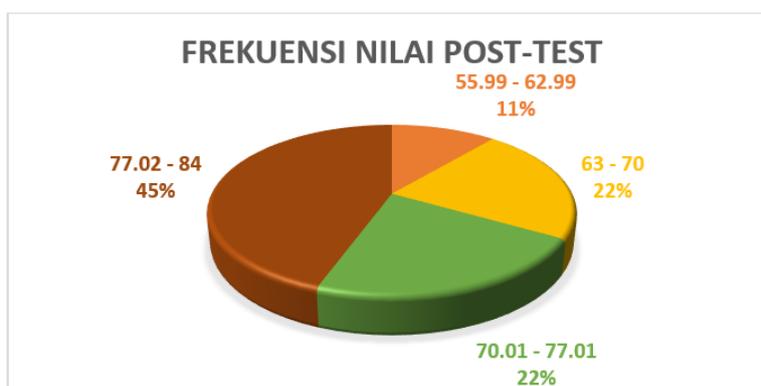
Gambar 1. Persentase Nilai Pretest

Tabel 3. Deskripsi Data Hasil Posttest

Mean	76,125
Standard Error	2,546034498
Median	80,5
Mode	84
Standard Deviation	10,18413799
Sample Variance	103,7166667
Kurtosis	-0,08421116
Skewness	-1,09016219
Range	28
Minimum	56
Maximum	84
Sum	1218
Count	16
Largest(1)	84
Smallest(1)	56
AVERAGE	75,76470588

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Ujian Posttest

Range	Frekuensi	%
55.99 - 62.99	2	11
63 - 70	4	22
70.01 - 77.01	4	22
77.02 - 84	8	45
	18	100



Gambar 2. Persentase Nilai Posttest

**Tabel 5. Hasil Perhitungan *Paired Samples T-test***

Paired Samples Test		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			Sig. (2-tailed)	
Lower	Upper	t	df						
Pair 1	Nilai Pre Test - Nilai Post Test	-17.111	18.939	4.464	-26.529	-7.693	-3.833	17	.001



**Gambar 3. Kegiatan Pendampingan di Sekolah Mitra**

Dalam program pengabdian yang telah ditetapkan yaitu pendampingan karya ilmiah terdapat pula beberapa aktivitas di dalamnya diantaranya yaitu kegiatan pre-test, pemberian materi, sesi tanya jawab, workshop, dan kegiatan post-test sebagai penutup. Berkaitan dengan kegiatan pre-test dan post-test yang dilaksanakan, tim pengabdian dapat mengetahui serta mengukur tingkat penyerapan materi yang telah diberikan oleh pemateri kepada peserta pengabdian.

Upaya yang dilakukan tim tersebut sejalan dengan pendapat dari Matondang (2009) dimana pelaksanaan tes yang digunakan sebagai alat ukur perkembangan kemajuan belajar peserta didik

terdiri dari 6 (enam) jenis tes diantaranya yaitu tes seleksi, *pretest*, *posttest*, tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif.

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat dari Piaget dalam Suciati (2001) dimana proses belajar mengajar yang didahului dengan metode pre-test dan diakhiri dengan post-test bertujuan untuk melihat sejauhmana perkembangan kognitif yang ada pada siswa dengan materi yang akan dan telah diajarkan oleh guru/ pemateri. Sementara menurut Sudjana (1996) tujuan dari pelaksanaan pre-test dan post-test adalah untuk mengetahui sejauh manakah materi/ bahan pelajaran yang akan dan telah disampaikan oleh guru/ pendidik/ pemateri itu dikuasai oleh siswa/ peserta didik.

Secara teknis, pelaksanaan *pretest* dan *posttest* dilaksanakan melalui pengisian soal/ pertanyaan yang diberikan melalui *google form* dari pemateri kepada peserta. Pemateri memberikan *link google form* kepada peserta pelatihan melalui grup whatsapp yang telah ada. Keberadaan teknologi yang begitu canggih ini sangat memudahkan tim pengabdian dalam melaksanakan dan melakukan analisis hasil pre-test dan post-test. Selain dianggap mudah dan sangat membantu, teknologi yang dimanfaatkan dengan baik juga dirasa tim dapat menjadikan kerja lebih efektif dan efisien dari sisi tenaga dan waktu. Hal tersebut persis dengan pendapat yang diungkapkan oleh Istiningsih (dalam Fahyuni: 2017) bahwa adanya teknologi dapat juga dikatakan sebagai suatu alat, pengetahuan, dan sistem yang dapat digunakan untuk membantu hidup lebih mudah dan lebih baik. Melalui pemanfaatan teknologi tersebut, memungkinkan orang untuk dapat bekerja secara lebih efektif dan efisien.

Berkaitan dengan tujuan utama kegiatan pengabdian ini yaitu terserapnya materi tentang penulisan artikel ilmiah kepada para guru dan pengenalan jurnal elektronik sebagai wadah publikasi karya artikel yang telah dibuat, rata-rata para guru telah mencapai tujuan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan nilai pre-test dan post-test yang telah diikuti para peserta pelatihan. Mengacu pada hasil analisis *Paired Samples T-test* diketahui sig.  $0.001 < 0.05$ ; maka dapat disimpulkan ada perbedaan antara hasil pre-test dan post-test. Berdasarkan hasil perhitungan deskripsi data diketahui mean *pretest* = 58.88 < mean *posttest* = 76.12. Sehingga dapat disimpulkan pelatihan ini dapat meningkatkan kompetensi peserta pelatihan (ada kenaikan mean sebesar 17.24) dan apabila dibuat dalam bentuk persen, maka kenaikan kemampuan para guru terkait karya ilmiah dan jurnal elektronik adalah sebesar 76%.

Terkait dengan proses transformasi ilmu dari pemateri kepada peserta dinilai sangat baik karena terjadi peningkatan hasil pre-test dan post-test, akan tetapi dalam proses aktualisasi ilmu/ materi pelatihan masih dirasa perlu untuk ditindaklanjuti dengan tema yang sama tapi dengan teknik workshop dan dalam kurun waktu yang lebih lama sehingga peserta pelatihan dapat secara langsung melakukan praktik penulisan karya ilmiah sehingga output dari pelaksanaan pengabdian ini dapat menghasilkan embrio-embrio tulisan/ karya yang berkualitas dan solutif berbasis masalah pembelajaran riil dari para peserta pengabdian.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang dilakukan pada saat pendampingan, dapat diketahui bahwa proses kegiatan pendampingan penulisan karya ilmiah ini berjalan dengan sukses. Pemahaman peserta tentang konsep karya ilmiah, penulisan artikel ilmiah, serta penelusuran artikel pada jurnal bereputasi internasional mengalami peningkatan yang signifikan. Namun demikian masih memerlukan pendampingan penuh dalam pelaksanaan penulisan artikel, mengingat latar belakang guru yang memang belum pernah melakukan penelitian bahkan

penulisan artikel ilmiah. Kegiatan pengabdian berjalan lancar ditunjang oleh semangat dan kemauan belajar pada guru sekolah mitra sangat tinggi. Antusiasme yang ditunjukkan selama kegiatan pendampingan untuk menggali pengetahuan sangat tinggi. Para guru peserta pendampingan bahkan menginginkan kegiatan dilakukan dalam durasi yang lebih panjang agar mereka bisa didampingi tuntas selama melaksanakan penelitian hingga menyusun artikel ilmiah. Berdasarkan pada kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan, berikut beberapa masukan yang dapat dirumuskan oleh penulis. Bagi Kepala Sekolah Mitra, antusiasme guru untuk menimba ilmu pengetahuan sangat tinggi sehingga perlu banyak menjalin mitra dengan perguruan tinggi terdekat untuk memperbanyak program-program pelatihan terutama untuk peningkatan kapasitas guru madrasah. Bagi Guru Sekolah Mitra, kegiatan penelitian utamanya PTK segera dilakukan ketika awal semester berlangsung sehingga siklus yang direncanakan dapat mencapai hasil yang sesuai seperti pada proposal penelitian. Pelaksanaan penelitian boleh melibatkan pihak perguruan tinggi dengan cara .penelitian kolaborasi dengan dosen. Bagi Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, kegiatan semacam ini patut dilanjutkan programnya pada sekolah-sekolah yang minim terjangkau program-program pelatihan serupa, sehingga betul-betul dapat memberikan manfaat yang besar bagi sekolah atau masyarakat mitra.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Darling, L.H. 2006. . Constructing 21st Century Teacher Education. *Journal of Teacher Education*, 57(300-314).
- Fahyuni, E. F. (2017). *Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (Prinsip dan Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam)*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Matondang, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Program Pascasarjana Unimed.
- Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru). Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Jakarta 2010.
- Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) (Buku 1), Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendiknas, Jakarta 2011.
- Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) (Buku 4), Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendiknas, Jakarta 2011.
- Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) (Buku 5), Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendiknas, Jakarta 2011.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendiknas, Jakarta 2011.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Kemendiknas,
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Lembaran Negera RI Tahun 2008 Nomor 194).
- Sagala, S. 2009. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sonhadji, A. (2013). *Manusia, Teknologi, dan Pendidikan Menuju Peradaban Baru*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Suciati dan Prasetya Irawan (2001). *Teori Belajar dan Motivasi*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Sudjana. (1996). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.